



yang diberikan oleh akuntan publik sangatlah penting. Sebanyak 38.763 orang tercatat sebagai akuntan terdaftar “Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2022.” Hingga 24 Oktober 2022, baru 1.448 akuntan publik di Indonesia yang lulus CPA (Certified Public Ujian Akuntan) dan telah diberikan izin praktik oleh Menteri Keuangan. Hal ini menandakan bahwa profesi akuntan publik di Indonesia masih mengalami pertumbuhan yang lambat. Karena terdapat 275 juta penduduk di Indonesia, maka jumlah ini setara dengan 1 dari setiap 275.000 penduduk (Ditjen Dukcapil, 2022).

Data dari 700 perusahaan terdaftar SPT di Indonesia yang membutuhkan jasa akuntan publik menunjukkan hanya 4,28 persen akuntan publik yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) kepada CNN Indonesia. Jika kita melihat lulusan sarjana akuntansi di Indonesia, rata-rata ada 35.000 orang setiap tahunnya. Akibat kurangnya akuntan lokal yang berkualitas, pesaing asing dari negara-negara seperti Malaysia dan Singapura diyakini akan mampu memperoleh pijakan yang signifikan di pasar Indonesia. Karena jumlah pekerjaan akuntan publik lebih sedikit dibandingkan jumlah lulusan sarjana akuntansi, jelas bahwa masih kurangnya antusiasme mahasiswa Indonesia terhadap bidang ini.

Hal serupa juga terjadi di Kota Denpasar. Dilansir dari laman <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> (2022) perguruan tinggi di Denpasar yang memiliki mahasiswa jurusan akuntansi terbanyak di Bali dengan jumlah mencapai 7.604 mahasiswa pada tahun 2022 yang tersebar di 5 universitas. Banyaknya mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi di Kota Denpasar tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada. Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia menunjukkan jumlah akuntan publik yang terdaftar di Kota Denpasar hanya berjumlah 8 kantor akuntan publik dengan jumlah akuntan publik sebanyak 10 orang (sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Penulis melakukan survei pendahuluan terhadap 50 jurusan akuntansi di universitas-universitas Denpasar dan menemukan bahwa 15% tertarik untuk mengejar karir di bidang akuntan publik sementara 65% tidak. Pengolahan data tahun 2023 menunjukkan hanya sebagian kecil jurusan akuntansi Kota Denpasar yang berminat menjadi akuntan publik bersertifikat.

Kurangnya antusiasme pelajar untuk mengejar karir sebagai akuntan publik berkontribusi terhadap kurangnya profesi akuntan publik di Indonesia. Minat adalah kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu atau kerinduan yang kuat terhadap sesuatu itu. Mahasiswa yang sedang mempelajari akuntansi seringkali menyatakan minatnya untuk memasuki profesi akuntan publik. Jika mahasiswa benar-benar ingin bekerja di akuntan publik, maka mereka akan siap secara mental dan emosional untuk membentuk tindakannya agar memenuhi standar profesinya. Oleh

karena itu, sekolah perlu mengetahui apa yang mendorong mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang akuntan publik.

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta faktor internal seperti emosi, persepsi, motivasi, dan kebutuhan, semuanya berperan dalam membentuk tingkat minat individu terhadap suatu topik. Keinginan untuk menghasilkan uang merupakan faktor utama dalam keputusan banyak orang untuk mengambil pekerjaan tertentu. Penghargaan dan imbalan dalam bentuk uang diberikan kepada karyawan ketika mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan suatu organisasi. Siswa lebih termotivasi untuk mengejar karir di akuntan publik jika mereka yakin bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan finansial dari melakukan hal tersebut. Menurut Penelitian Amalia (2021), potensi penghasilan menjadi motivator utama bagi calon akuntan. Namun temuan Nurhalisa dan Yuniarta (2020) menunjukkan bahwa imbalan finansial di masa depan tidak berperan dalam menentukan seseorang berkarir di akuntan publik atau tidak.

Pengetahuan tentang persyaratan seorang akuntan publik juga menjadi faktor penentu tertarik atau tidaknya seseorang untuk berkarir sebagai akuntan publik (Warsitasari & Astika, 2017). Inilah informasi yang dibutuhkan untuk menentukan memenuhi atau tidaknya seseorang memenuhi kriteria menjadi akuntan publik yang dituangkan dalam pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntan publik dapat dipengaruhi oleh pemberian mereka gambaran realistis tentang apa yang diperlukan untuk menjadi seorang akuntan di masa depan. Astuti & Aji, (2021) menemukan bahwa standar yang diharapkan dari CPA meningkatkan jumlah jurusan akuntansi yang berminat menekuni profesi tersebut. Hapsoro dan Tresnadya (2018) menemukan bahwa minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik menurun setelah mereka mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk memasuki lapangan.

Salah satu faktor eksternal yang dapat berdampak pada motivasi seseorang dalam menentukan jalur karier adalah kehidupan rumah tangganya. Ketika menerima cinta, perhatian, arahan, dan inspirasi dari orang dewasa yang peduli, tidak ada lingkungan yang lebih baik daripada rumah. Luthfitasari dan Setyowati (2021) berpendapat bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk identitas anak dan mempersiapkan mereka memasuki masa dewasa. Kehidupan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keinginan seseorang untuk berkarir sebagai akuntan publik, menurut penelitian Neni Elviadmi dkk., (2022). Namun hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian Harianti, (2017) yang menemukan

bahwa pendidikan seseorang tidak ada kaitannya dengan tertarik atau tidaknya berkarir di bidang akuntan publik.

Mengingat konteks di atas dan temuan yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mendalami lebih dalam topik Dampak Imbalan Finansial, Pengetahuan Persyaratan Akuntan Publik, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Profesi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Sarjana Program Akuntansi di Perguruan Tinggi Denpasar).

**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut aliran pemikiran ini, niat adalah motivator utama untuk setiap tindakan tertentu (Beck dan Ajzen, 1991). Menurut Theory of Planned Behavior, niat individu untuk bertindak dibentuk oleh interaksi antara sikap, norma subjektif, dan persepsi mereka.

Profesi Akuntan Publik didefinisikan dalam "Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011" sebagai suatu industri jasa yang produk utamanya adalah jasa penjaminan yang hasilnya secara rutin diandalkan oleh masyarakat umum. Persyaratan akuntan publik sebagaimana dituangkan dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 meliputi pendaftaran, keanggotaan pada asosiasi profesi akuntansi yang diakui pemerintah, izin menteri keuangan, dan pemenuhan kriteria lainnya. Jasa akuntan publik akan diberikan oleh KAP yang memiliki reputasi baik. KAP merupakan badan hukum yang mengikuti "peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan."

Penghargaan dan imbalan dalam bentuk uang diberikan kepada karyawan ketika mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan suatu organisasi.

Menurut definisi KBBI, pengetahuan tidak hanya mencakup kecerdasan, tetapi juga segala sesuatu yang diketahui tentang suatu subjek. Ketika menerima cinta, perhatian, arahan, dan inspirasi dari orang dewasa yang peduli, tidak ada lingkungan yang lebih baik daripada rumah.

Ningsih (2021) menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana karakteristik demografi seperti kedudukan sosial ekonomi, dukungan orang tua, dan gender mempengaruhi keputusan seseorang untuk memasuki bidang akuntan publik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan dari orang yang dicintai dan janji imbalan finansial berperan dalam membentuk keputusan seseorang untuk memasuki akuntan publik. Penelitian ini didasarkan pada karya Hapsoro dan Tresnadya (2018) dan berupaya untuk mengetahui apa yang memotivasi mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir di bidang akuntan publik.

Sementara imbalan finansial untuk menjadi seorang akuntan publik mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat siswa dalam menempuh jalur karir ini, penelitian menemukan bahwa variabel persyaratan untuk menjadi seorang akuntan mempunyai pengaruh negatif. Penelitian ini didasarkan pada karya Dewi dan Pravitasari (2022) dan bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor-faktor seperti kecakapan akuntansi, kecerdasan emosional, religiusitas, ekspektasi gaji, dan prospek kerja terhadap pemilihan akuntan publik sebagai jalur karier. Berdasarkan temuan penelitian ini, penghargaan moneter memang mempunyai pengaruh tidak langsung, signifikan positif terhadap aspirasi bekerja di akuntan publik.

Karyawan dihargai dalam bentuk uang dalam berbagai cara atas kerja keras dan dedikasi mereka kepada perusahaan. Sesuai dengan temuan Sulistyawati dkk. Hadiah uang ini lebih sering dikaitkan dengan keinginan untuk meningkatkan gaji seseorang di bidang pekerjaan yang dipilihnya. Temuan Kurnia dan Hasanah (2022) menegaskan bahwa insentif finansial berperan dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk menekuni akuntan publik sebagai sebuah profesi. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan luas bahwa keuntungan finansial yang terkait dengan karir di akuntan publik merupakan daya tarik utama bagi mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan jalur ini. Hipotesis berikut dapat diambil dari informasi yang disajikan di atas:

H1: Motivasi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang akuntan publik dapat dipengaruhi oleh insentif finansial.

Kalau ada yang bilang tahu apa saja yang diperlukan untuk menjadi akuntan publik, maksudnya dia tahu semua yang ada dalam daftar “Ayat 1 Pasal 6 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.” Mahasiswa akuntansi yang tertarik bekerja sebagai akuntan publik harus memulai dengan memenuhi standar tersebut. Menurut penelitian Astuti dan Aji (2021), pemahaman tentang apa yang diharapkan dari seorang akuntan publik dapat menggugah rasa ingin tahu seseorang untuk bekerja di bidang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman menyeluruh tentang apa yang diperlukan untuk memasuki profesi akuntan publik dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang tertarik menekuni jalur tersebut. Hipotesis berikut dapat diambil dari informasi yang disajikan di atas:

H2: Minat menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa terhadap persyaratan untuk menjadi akuntan publik.

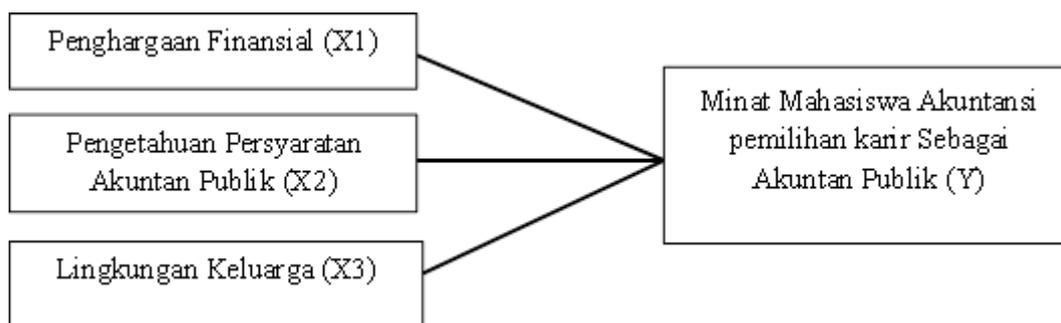
Dalam hal menerima kasih sayang, perhatian, bimbingan, dorongan, dan teladan, tidak ada lingkungan yang lebih penting daripada unit keluarga. Agar anak dapat berkembang secara maksimal, orang tua memegang peranan penting dalam lingkungan rumah (Luthfitasari &

Setyowati, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kevy et al. (2022), siswa yang berasal dari rumah tangga yang mendukung lebih cenderung mengejar karir di bidang akuntan publik. Artinya, minat dan motivasi seorang anak dalam meniti karir sebagai akuntan publik akan meningkat jika orang tuanya memberikan pendidikan yang berkualitas bagi dirinya, menjaga lingkungan rumah yang tenteram dan menyenangkan, serta memberikan stabilitas keuangan bagi keluarga. Hipotesis berikut diturunkan dari uraian ini:

H3: Motivasi siswa untuk menekuni akuntan publik dipengaruhi oleh keakraban mereka dengan persyaratan masuk profesi tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Strategi kuantitatif yang diadopsi dalam penyelidikan ini adalah strategi asosiatif. Strategi penelitian berikut ini disajikan berdasarkan konteks dan literatur yang ada:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Semua mahasiswa tahun pertama jurusan akuntansi di universitas Denpasar pada tahun 2019 dipertimbangkan untuk survei ini. Penulis menggunakan teknik Proportionate stratified random sampling untuk mengetahui sebaran responden pada masing-masing perguruan tinggi dalam sampel penelitian ini, digunakan jika populasi mempunyai anggota/elemen yang tidak homogen dan terstratifikasi secara proporsional. "Secara keseluruhan, 95 orang dilibatkan dalam sampel penelitian ini. Prosedur analisis data penelitian ini meliputi:

1. Salah satu cara untuk menentukan reliabilitas suatu kuesioner adalah dengan melakukan uji validitas. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam survei dapat mengungkapkan variabel yang diminati, maka survei tersebut dapat dianggap valid. Dengan menghitung Korelasi Pearson antara skor masing-masing item dengan skor akhir, kemudian membandingkan nilai tersebut dengan r kritis (r tabel), kita dapat menguji reliabilitas nilai Korelasi Pearson. Item tersebut dianggap valid jika dan hanya jika nilai korelasi Pearsonnya lebih besar dari nilai batas 0,3.

- 2. Analisis reliabilitas mengukur seberapa konsisten dan stabilnya data atau hasil (Sugiyono, 2019:268). Apabila nilai Crobach's alpha suatu alat ukur lebih besar dari 0,60 maka dianggap reliabel untuk digunakan dalam penelitian ilmiah Ghozali (2018:48).
- 3. Uji normalitas dirancang untuk mengetahui apakah variabel sisa atau perancu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS digunakan untuk memeriksa asumsi normalitas dalam penelitian ini. Peneliti dapat mengasumsikan datanya mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansinya (sig) lebih besar dari 0,05.
- 4. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat variance inflasi faktor (VIF) dan toleransi masing-masing variabel independen (Ghozali, 2016:103). Jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 5. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai varians yang tidak sama antar pengamat (Ghozali, 2016:134). Jika p-value lebih besar dari 0,5 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- 6. Analisis regresi berganda digunakan untuk pengujian hipotesis karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel x terhadap y. Berikut model persamaan regresi linier berganda:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
- 7. Apabila seluruh variabel independen model berpengaruh terhadap variabel dependen, maka uji F signifikan (Ghozali, 2018:1798). Setiap variabel independen, atau interaksinya, mempengaruhi variabel dependen jika probabilitasnya kurang dari 0,05.
- 8. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa baik suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan digunakan dalam statistik untuk memperhitungkan pengaruh penghapusan variabel independen dari persamaan regresi. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan pentingnya hubungan antara variabel independen dan dependen.
- 9. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel bebas dapat menjelaskan varians suatu kelompok variabel bebas. Dalam penelitian ini, kami menerima hipotesis nol berdasarkan pendekatan berbasis signifikansi untuk menguji subkumpulan variabel independen (p 0,05).





Koefisien parameter variabel pengetahuan persyaratan akuntan publik sebesar 0,342 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 \pm 0,05$  sesuai dengan temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa akuntansi terhadap tuntutan profesi mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan mereka untuk berkarir di bidang akuntan publik. H2 diasumsikan benar di sini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tertarik untuk berkarir di bidang akuntan publik seiring dengan meningkatnya pengetahuan mereka tentang persyaratan mendapatkan CPA.

Berdasarkan hasil penelitian ini, keyakinan, nilai, dan norma pribadi seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan akuntan publiknya. Temuan ini konsisten dengan Teori Perilaku Terencana. Hal ini dilakukan agar mereka yang memiliki pendidikan yang layak dapat memenuhi semua persyaratan dan menjadi CPA. Mahasiswa jurusan akuntansi diharapkan memiliki minat untuk bekerja di bidang akuntan publik. Meskipun ekspektasi ini tinggi, namun tidak seberapa jika dibandingkan dengan manfaat jangka panjang bekerja di akuntan publik. Dalam Pasal 6 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik diatur tentang persyaratan akuntan publik. Pengusaha (perusahaan dan kelompok lain) memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh calon pekerja agar dapat dipertimbangkan untuk suatu posisi yang terbuka. Astuti dan Aji, (2021) menemukan bahwa pemenuhan persyaratan yang diperlukan meningkatkan motivasi memasuki profesi akuntan publik.

Hasil temuan menunjukkan bahwa koefisien parameter variabel lingkungan keluarga sebesar 0,410 dan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 - 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar pada akuntan publik di rumah lebih besar kemungkinannya untuk menekuni profesi tersebut saat dewasa. Menemukan H3 benar dalam penelitian ini. Studi tersebut menemukan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tertarik untuk mengejar karir sebagai akuntan publik jika mereka berasal dari keluarga di mana profesi tersebut dihormati dan dihargai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku, sikap, norma subjektif, dan persepsi seseorang semuanya dapat ditingkatkan dengan bantuan lingkungan keluarga yang positif. Minat dan motivasi yang lebih besar akan timbul dalam proses pemilihan karir akuntan publik sebagai pekerjaan jika orang tua mendidik anaknya dengan baik, menciptakan suasana rumah yang tenang dan menyenangkan, serta menghidupi keluarga secara ekonomi. Menurut penelitian (Gunarsa, 2009), lingkungan penting pertama seorang anak adalah rumahnya. Orang tua memainkan peran penting di rumah, membentuk anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang produktif dan memaksimalkan potensi mereka. Penelitian Kevy et al. (2022) menemukan bahwa dikelilingi oleh anggota

keluarga yang suportif berdampak besar terhadap aspirasi mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan apa yang kita pelajari di bab sebelumnya, kita dapat menarik kesimpulan berikut: akuntansi publik menarik bagi mahasiswa akuntansi karena potensi keuntungan finansial. Jika jurusan akuntansi mengetahui lebih banyak tentang apa yang diperlukan untuk memasuki profesi akuntan publik, mereka mungkin akan lebih termotivasi untuk melakukannya. Anggota keluarga dapat memberikan manfaat besar bagi anak-anak mereka dengan mendorong mereka untuk mengejar karir di bidang akuntan publik.

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dibuat sehubungan dengan temuan penelitian dan temuan yang dibahas: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber daya oleh mahasiswa akuntansi tahun pertama di universitas-universitas terkemuka di Denpasar ketika mereka merumuskan rencana dan membuat keputusan penting mengenai bisnis mereka. masa depan. Siswa mungkin tertarik untuk bekerja sebagai akuntan publik sebagian karena imbalan finansial yang mereka peroleh dari profesi tersebut. Menumbuhkan keakraban dengan standar akuntansi publik juga diperlukan dalam lingkungan operasional. Hal ini akan menjadi landasan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mempelajari semua yang mereka bisa tentang bidang akuntan publik dan mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang pekerjaan yang dilakukan akuntan publik. Agar mahasiswa dapat memenuhi standar yang tertuang dalam “Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011.” Kehidupan keluarga dapat berperan penting dalam menginspirasi generasi muda untuk menekuni akuntan publik sebagai profesi yang bermanfaat.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, M. R. (2018). *Pengaruh Motivasi Diri, Penghargaan Finansial dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Amalia, Z., & Fauzi, A. (2021). Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(02), 1–20.
- Arighi, R. A. (2019). *MENGAPA MAHASISWA AKUNTANSI BERMINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK ?* 1–24.
- Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Astuti, D. F., & Aji, A. W. (2021). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir Dan Persyaratan

- Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). *Jurnal PRIVE*, 4(1), 17–26. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Astuti, F. D., & Aji, A. W. (2021). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir Dan Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Hijrah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–26. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Avianti, I. (2015). *Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA Isi Presentasi*. September, 1–29.
- Beck and Ajzen. (1991). *Predicting Dishonest Actions Using the Theory Of Planned Behavior*. 25 (8), 285.
- Cahyo Budi, S. (2014). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN BATAM Cahyo. *Jurnal Measurement*, 8 No.1, 4. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/199/195>
- Dalyono. (2005). *Pisikologis Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. 1997. Psikologis Pendidikan.
- Dewi, S. N., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Religiusitas, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 707. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4677>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, D. Dan Gunarsa, D. (2009). *Psikologi Untuk Pembimbing*. PT BPK Gunung Mulia.
- Hapsoro, D., & Tresnadya, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 142–156. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>
- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi akuntan publik: Studi empiris mahasiswa S1 akuntansi universitas negeri dan swasta Kota Padang. *Jurnal WRA*, 5(2), 1–25.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tersedia: <https://iapi.or.id/>. Diakses 24 Oktober 2022

Keyv, D., Febriansyah, I., Wibisono, A. F., Influence, P., & Kerja, P. P. (2022). *Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik*. *14*(2), 64–71.

Kurnia, I. H., & Hasanah, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berkarir menjadi Akuntan Publik. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *6*(2), 305–313. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4634>

Luthfitasari, M., & Setyowati, L. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Determinan Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Proceeding SENDIU*, 156–164.

Neni Elviadmi, M., Handayani, D., & Maretha Rissi, D. (2022). Accounting Information System, Taxes, and Auditing. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, *1*(2), 150–164. <https://akuntansi.pnp.ac.id/aista/index.php/aista/article/view/17>

Ningsih, B. N. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Penghargaan dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *3*(2), 292–302.